

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara meneliti tentang alam secara sistematis. Pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam.

Sejatinya, peran penting pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA adalah siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya, disamping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi pada era globalisasi.

Sejalan dengan itu, kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai motivasi belajar

yang optimal, oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan model pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori dan model pengajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Keinginan atau dorongan belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mengerjakan apa yang dicita-citakan, maka semakin giat ia dalam melakukan usaha untuk mencapai cita-cita tersebut.

Menurut Sadirman (2009: 83) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, lebih senang bekerja mandiri, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, dapat bekerjasama dalam mencari dan memecahkan masalah. Oleh karenanya, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru agar memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Motivasi Belajar sangat penting bagi siswa. Monks dan kawan-kawan (dalam Dimiyati dan Modjiono 2006:85) mengemukakan bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekuntemannya yang belajar dan berhasil.
- 3) mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan

masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha cepat lulus. 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja ( disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuataannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Namun kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang kurang menunjukkan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPA. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri No. 106811 Bandar Setia, diperoleh data motivasi belajar siswa yang rendah, hal tersebut terlihat dari permasalahan yang terjadi di lapangan diantaranya : 1) dua belas dari 31 siswa siswa kelas 5 SD Negeri No.106811 Bandar Setia tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. 2) sebelas dari 31 siswa kelas V SD Negeri No. 106811 Bandar Setia sering ribut dan mengganggu teman. 3) 30% siswa kelas 5 SD Negeri No. 106811 Bandar Setia mengobrol dengan teman sebangku bila guru menerangkan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, masalah yang paling penting adalah kurang termotivasinya siswa dalam belajar pada pelajaran IPA. Ciri-ciri dari masalah tersebut yaitu : Siswa cenderung ribut bila guru menerangkan, adanya siswa yang mengantuk , siswa keluar masuk kelas ,dan siswa mengganggu teman. Hal-hal tersebut disebabkan karena guru dominan menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya, guru tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi khususnya materi sifat-sifat cahaya pada pelajaran IPA, contoh yang diberikan hanya dari buku paket. Dari berbagai persoalan di atas mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di kelas.

Selain itu, siswa hanya diminta untuk membaca buku pelajaran kemudian mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat minim. Tak jarang pula guru memberikan tugas untuk diselesaikan kemudian meninggalkan siswanya di kelas tanpa memperdulikan apakah siswanya telah memahami materi pelajrannya atau belum. Hal ini tentu akan sangat menyulitkan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA, padahal IPA adalah pelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pelajaran yang sedang berlangsung.

Guru juga kurang mampu dalam menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik dengan siswa, guru kurang terampil dalam mengajukan pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadikan siswa pembelajar yang pasif. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberi pendapat. Sehingga siswa tidak memiliki pengalaman belajar langsung dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Supaya materi yang dipelajari dapat dimengerti siswa terutama dalam pokok bahasan sifat-sifat cahaya. Untuk itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dalam kegiatan pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri No.106811 Bandar Setia.

Menurut Arends (dalam Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri 2011:13) model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu

pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Adapun pentingnya model pengajaran langsung (*direct instruction*) menurut Eka (dalam <http://ekagurunesama.blogspot.com/2010/07/kekurangan-pembelajaran-langsung-direct.html>) adalah sebagai berikut:

- 1) mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- 3) memudahkan guru dalam menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- 4) menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).

Dengan demikian melalui model pengajaran langsung (*direct instruction*) ini materi sifat-sifat cahaya tidak hanya dijelaskan melalui kegiatan ceramah kepada siswa, melainkan akan dijelaskan melalui kegiatan pemodelan atau demonstrasi yang akan dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Dengan demikian diharapkan siswa akan memiliki pengalaman belajar langsung dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri No.106811 Bandar Setia”**.

## B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan di dalam latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented*.
2. Guru kurang mampu menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik dengan siswa saat proses pembelajaran.
3. Siswa tidak percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.
4. Guru tidak menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran IPA terasa sangat membosankan

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya bidang permasalahan dan keterbatasan peneliti, maka penulis membatasi masalah penelitian pada aspek meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya khususnya kompetensi dasar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri No.106811 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011/2012.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah “ Apakah dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa pada pelajaran IPA materi sifat- sifat cahaya kelas V SD Negeri No.106811 Bandar Setia?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengungkapkan bagaimana penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*) di sekolah.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri No.106811 Bandar Setia.
3. Apakah model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi sifat-sifat cahaya pada pelajaran IPA kelas V.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa
  - a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*)
  - b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan
  - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA yang diberikan oleh guru

## 2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa pentingnya model pengajaran langsung (*direct instruction*) bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar IPA.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperoleh wawasan baru dalam hal pemberian motivasi serta penggunaan model pembelajarannya.
- c. Sebagai referensi yang dapat ditiru dan diaplikasikan dalam pembelajaran berikutnya.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas pendidikan di masa yang akan datang.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.